

## Pemanfaatan Limbah Sebagai Komoditas Daur Ulang yang Memiliki Prospek Bisnis Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif

Nawangsih<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang<sup>1</sup>

Email: lovinawang@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Masalah limbah merupakan tanggung jawab kita bersama sehingga diperlukan tindakan nyata serta kerjasama semua lapisan masyarakat dan *stakeholder* terkait. Pemanfaatan limbah sebagai upaya menekan pembuangan plastik semaksimal mungkin dapat dilakukan dengan mendaur ulang. Beberapa permasalahan mitra antara lain : 1. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan pemanfaatan limbah daur ulang, 2. Keterbatasan mitra berkaitan dengan pemasahan mitra dari aspek pemasaran, proses produksi dan manajemen. Lokasi kegiatan pengabdian berada di Desa Kenongo, RT 01, RW 03, Dusun Margodadi, Kecamatan Gucialit. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dalam 6 tahapan kegiatan, yaitu : identifikasi permasalahan mitra, koordinasi dengan mitra kegiatan, sosialisasi kegiatan, pelatihan dan pendampingan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan mitra berkaitan dengan pemanfaatan limbah daur ulang beberapa faktor antara lain : masyarakat memanfaatkan limbah batok kelapa sebagai bahan bakar untuk memasak, mitra tertarik memanfaatkan batok kelapa sebagai produk kerajinan, mitra mulai menggunakan media sosial dan memasarkan produk melalui *market place shopee*. Keterbatasan aspek pemasaran diantisipasi melalui sosialisasi penerapan 4P beserta contoh penerapannya, aspek proses produksi dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah batok kelapa dengan dikolaborasi pada lampu hemat energi, sedangkan aspek manajemen dilaksanakan melalui pemberian materi tata kelola manajemen secara baik dan benar, *business plan* dan manajemen waktu.

**Kata Kunci:** Limbah, Produk Daur Ulang, Ekonomi Kreatif

### PENDAHULUAN

Isu global terkait dengan masalah limbah merupakan tanggung jawab kita bersama, baik masyarakat, industri maupun pemerintah. Sehingga diperlukan tindakan nyata serta kerjasama dari semua lapisan masyarakat dan semua stakeholder yang terkait. Syarif, R., Malik, A. J., Syahnur, K. N. F., Fitriyani, F., Riana, M. A., & Arifin, I. (2022). Limbah yang terus menumpuk akan berdampak negatif bagi lingkungan serta makhluk hidup lainnya. Sampah dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Sumiyati, S., Junaidi, J., Ramadan, B. S., Sarminingsih, A., & Rezagama, A. (2020).

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menyebutkan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton Setiawan, A. (2021, February 23), yang diprediksi akan terus meningkat. Widowati, H. (2019). menyatakan bahwa jumlah limbah sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton/hari yang setara dengan 64 juta ton/tahun yang pengelolannya dilakukan dengan cara diangkut dan ditimbun di TPA sebanyak 69%, dikubur 10%, dikompos dan didaur ulang 7%, dibakar 5%, dan sisanya tidak terkelola 7%. Berdasarkan data tersebut saat ini pengelolaan sampah masih terkonsentrasi di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah tanpa melalui proses 3R (*Reduce, Recycle, Re-Use*). Hampir semua negara berkembang (termasuk Indonesia) memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah (Dortman, 2015). Widowati, H. (2019), menyebutkan kesadaran masyarakat di Indonesia untuk mendaur ulang sampah tergolong rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu, D. E., & Sukmono, Y. (2013), mengatakan bahwa

masyarakat menganggap sampah merupakan bahan buangan yang dianggap tidak berguna lagi tetapi perlu dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Statistik, B. P. (2018), hanya 1,2% rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya. Sementara sekitar 66,8% rumah tangga menangani sampah dengan cara dibakar. Mendaur-ulang (*recycling*) adalah proses menjadikan bahan bekas menjadi bahan baru, sehingga sampah menjadi sesuatu yang berguna, dan mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Saat ini, banyak hasil kerajinan dari bahan-bahan bekas, disebut kerajinan daur ulang. Ariani, M., Hariono, K., & Zulhawati, Z. (2020).

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan limbah sebagai komoditas daur ulang yang memiliki propek bisnis dalam menumbuhkan ekonomi kreatif. Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk memanfaatkan limbah sampah batok kelapa dengan cara mendaur ulang sampah. Mendaur-ulang (*recycling*) adalah proses menjadikan bahan bekas menjadi bahan baru, sehingga sampah menjadi sesuatu yang berguna, dan mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.

Pemanfaatan limbah sebagai upaya menekan penggunaan plastik semaksimal mungkin yang dapat dilakukan dengan mendaur ulang Ramadhan, A., Lelo, L., & Rasyid, R. (2020). Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ke tiga dalam proses hierarki sampah 4R (*reduce, reuse, recycle, and replace*) Yuliarty, P., Anggraini, R., & Kristiana, R. (2019). Wawasan mengenai pentingnya 4R (*reduce, reuse, recycle, replace, replace*) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah pertama dalam pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis perlu dipahami oleh setiap orang Kusminah, I. L. (2018).

Upaya memanfaatkan limbah batok kelapa dalam bentuk kap lampu hemat energi yang ramah lingkungan, berarti turut mendukung program 4R-P, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti barang berpotensi sampah kearah bahan *recycle*), *participation* (pelibatan masyarakat), dan mengubah batok kelapa sebagai barang tidak terpakai menjadi kerajinan kap lampu barang yang bernilai ekonomis adalah bagian dari prinsip *recycle* (mendaur ulang). Junaedi, J., Kurniasih, N., Aditama, R., Akbar, I. R., Ayu, D. M., & Fadilah, N. (2021), menunjukkan terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi barang bernilai guna di masa pembangunan sekarang memiliki nilai ekonomi karena kerajinan dipandang sebagai aset yang menguntungkan untuk dikembangkan, kerajinan dipandang memiliki potensi ekonomi dalam perdagangan dan dunia pariwisata. Sehingga layak untuk digalakkan dan mampu meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan. Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya Chandra Budiman, 2017. Sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya, dengan aktifitas menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Wiantari, N. M. D., & Sukadana, I. W. (2022). Khairunnisa, A., & Mulyawan, S. (2021), kreasi dari daur ulang limbah menjadi barang kerajinan mampu menciptakan alternatif peluang usaha.

Beberapa alasan terkait pentingnya kegiatan daur ulang limbah antara lain : dengan melakukan daur ulang akan mengurangi sampah yang harus dibuang, lahan yang dibutuhkan untuk menimbun sampah akan berkurang, memunculkan peluang bisnis kreatif daur ulang limbah, mengurangi jumlah limbah yang menumpuk serta memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pelaku bisnisnya. Astuti, H. K. (2022). Limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, dengan kreativitas dan inovasi dari para pelaku bisnis, dapat didaur ulang dan dirubah menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Nazarudin, M. H., Farantika, D., Bila, Y. S., Karimah, N., Choirunnisa, S., Sari, A. P., ... & Widiyanto, W. (2022). Banyaknya sampah dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang kreatif menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Cahyani, Y., Muanifah, S., Yulianto, Y., & Mu'arif, S. (2020).

Beberapa pertimbangan terkait dengan pemilihan mitra berasal dari generasi muda pada usia produktif, termasuk dari mereka golongan generasi z, didasarkan atas beberapa hal sebagai berikut : Generasi Z terutama mereka yang berada pada usia produktif, disebut sebagai generasi kolaboratif, generasi yang memahami terkait “ekonomi berbagi” yaitu generasi yang berpikiran memanfaatkan sumber daya yang ada dan siap untuk bermitra (kolaborasi) dengan mereka yang memiliki sumber daya tersebut. Hernawati W Retno Wiratih<sup>1</sup>, Ilmi Dwiastuti<sup>2</sup>, Ikramina Larasati Hazrati Havidz<sup>3</sup>, M Havidz Aima<sup>4</sup>, Shinta Amalina Hazrati Havidz<sup>5</sup>, Maya Puspita Dewi<sup>6</sup>, (2021). Menurut ALFIANDRA, A. (2009), permasalahan limbah diharapkan mampu menjadi tantangan sekaligus peluang yang dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk mampu mengolah limbah sampah untuk kemudian menjadi produk yang mempunyai daya tawar dan daya saing di pasar ekonomi kreatif melalui media sosial ataupun juga e-commers, sehingga keberlanjutan lingkungan hidup yang menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* tercapai. Yunaz, H. (2022). Prinsip ekonomi dari ekonomi sirkular Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M., & Hultink, E. J. (2017), sebagai salah satu sistem ekonomi yang digunakan sebagai metode untuk mengatasi tantangan perubahan global seperti perubahan iklim, limbah, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Generasi muda dengan cara kerja milenialnya yang intens menyukai kolaborasi dapat menciptakan sentuhan unik dan perbedaan guna melakukan perubahan peningkatan ekonomi melalui ekonomi kreatifnya dan penciptaan pasar kerja baru. Pemuda merupakan penggerak perekonomian negara, salah satunya melalui industri kreatif, harus disiapkan agar bisa bersaing. Industri kreatif mampu mendorong perekonomian dan menciptakan lapangan kerja, memunculkan peluang bisnis baru bagi generasi muda Indonesia. Kegiatan perekonomian di era ekonomi kreatif digerakkan oleh industri kreatif. Industri kreatif mampu meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja, serta memunculkan banyak peluang bisnis baru. Simatupang, T. M. (2008). Pembangunan pemuda berkarakter tangguh dan mengembangkan industri kreatif menjadi penting. Kartika, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan pemanfaatan limbah sebagai komoditas daur ulang yang memiliki propek bisnis dalam menumbuhkan ekonomi kreatif. Lokasi pengabdian berada di Desa Kenongo, RT 01, RW 03, Dusun Margodadi, Kecamatan Gucialit. Alasan pemilihan di lokasi tersebut menjadi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Dilokasi tersebut memiliki permasalahan terkait dengan pemanfaatan limbah batok kelapa yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar, sehingga nilai ekonomis rendah, sehingga ide pelatihan terkait dengan kolaborasi pemanfaatan batok kelapa dengan dikolaborasikan dengan lampu hemat energi buatan sendiri bisa memaksimalkan nilai ekonomis produk daur ulang yang dihasilkan.
  2. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah daur ulang mampu menciptakan peluang usaha baru khususnya bagi generasi muda, generasi Gen Z, yang ada di lokasi tersebut untuk bisa lebih banyak berkreasi dengan memanfaatkan limbah yang tersedia di sekitar lokasi tersebut
  3. Produk daur ulang limbah yang dihasilkan melalui produk kerajinan lampu hemat energi, bisa menjadi solusi efektif, ketika terjadi mati lampu di desa, dengan biaya yang lebih murah dan hasil produk lampu yang dihasilkan lebih menarik, unik dan estetik, beda dengan yang lain
- Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain :
1. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan pemanfaatan limbah daur ulang
  2. Keterbatasan terkait dengan pemasahan mitra dari aspek pemasaran terutama bentuk produk daur ulang yang bisa dihasilkan dengan melibatkan unsur kreatifitas dan inovasi
  3. Keterbatasan terkait dengan aspek manajemen, yaitu prospek bisnis yang bisa dikembangkan dan kegiatan pengelolaan yang harus dilakukan agar usaha yang dijalankan bisa berhasil

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan 6 (enam) tahapan kegiatan, yaitu :

1. Melakukan identifikasi permasalahan mitra berkaitan limbah batok kelapa yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara maksimal di lokasi mitra.  
Pada tahap 1 dilakukan koordinasi dengan mitra berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Koordinasi dengan mitra dilakukan berkaitan dengan :

- Melakukan identifikasi permasalahan mitra berkaitan dengan permasalahan pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai produk daur ulang yang bernilai ekonomis tinggi
2. Melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan yakni pemuda desa yang memiliki usaha daur ulang limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis, dan generasi muda setempat yang tertarik untuk belajar terkait dengan kerajinan daur ulang limbah
    - a. Melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan yakni pemuda desa yang memiliki usaha daur ulang limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis, dan generasi muda setempat yang tertarik untuk belajar terkait dengan kerajinan daur ulang limbah
    - b. Melakukan koordinasi berkaitan dengan materi pokok yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan pemanfaatan limbah sebagai komoditas daur ulang batok kelapa dikolaborasikan dengan lampu hemat energi
    - c. Melakukan koordinasi berkaitan dengan rencana peserta pelatihan pemanfaatan limbah sebagai komoditas daur ulang batok kelapa dikolaborasikan dengan lampu hemat energi yang akan diundang pada acara tersebut.
    - d. Melakukan koordinasi berkaitan dengan waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu selama 2 (dua) hari pada tanggal 12 dan 13 juni 2022
    - e. Tahapan berikutnya yang dilakukan setelah kesepakatan berkaitan dengan materi kegiatan adalah penyusunan materi dan bahan pelatihan. Materi pelatihan yang akan disampaikan berisi tentang pemanfaatan limbah daur ulang batok kelapa sebagai kap lampu untuk dikolaborasikan dengan lampu hemat energi. Pada kegiatan ini dijelaskan juga terkait dengan alat dan bahan yang digunakan untuk praktek / pelatihan terdiri dari : limbah batok kelapa, lem tembak, alat penghalus batok kelapa, furnish dan elemen perlengkapan untuk merakit lampu hemat energi dalam bentuk sederhana, yang menarik, unik dan estetik, proses pembuatan kerajinan tersebut dan hasil akhir dari produk yang dihasilkan.
  3. Melakukan sosialisasi berkaitan dengan memberikan materi berkaitan dengan arti penting kreatifitas dan inovasi melalui produk limbah daur ulang  
 Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sekaligus pada waktu acara pelatihan pemanfaatan limbah dilakukan. Tahap sosialisasi dilakukan bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan produk kerajinan dari limbah daur ulang, sehingga produk yang dihasilkan memiliki keunikan dan nilai ekonomis tinggi yang mampu bersaing dengan produk yang dijual secara komersil.  
 Kegiatan sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya mengelola sampah plastik yang dihasilkan dengan cara melakukan prinsip 3R “ *Reduce, Reuse dan Recycle*”, yang dikembangkan lebih jauh menjadi 4R-P, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti barang berpotensi sampah kearah bahan *recycle*), *participation* (pelibatan masyarakat), dan mengubah batok kelapa sebagai barang tidak terpakai menjadi kerajinan kap lampu barang yang bernilai ekonomis adalah bagian dari prinsip *recycle* (mendaur ulang).
  4. Melakukan pelatihan berkaitan dengan pemanfaatan limbah daur ulang dalam bentuk pemanfaatan batok kelapa sebagai limbah tidak terpakai menjadi produk kerajinan kap lampu yang dikolaborasikan dengan lampu hemat energi menjadi produk kerajinan unik, menarik dan estetik  
 Kegiatan pelatihan berkaitan dengan pemanfaatan limbah daur ulang dalam bentuk pemanfaatan batok kelapa sebagai limbah tidak terpakai menjadi produk kerajinan kap lampu yang dikolaborasikan dengan lampu hemat energi menjadi produk kerajinan unik, menarik dan estetik, bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada mitra sebagai tambahan wawasan dan ide baru yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai produk kerajinan yang berasal dari limbah.  
 Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi secara langsung, dimana para peserta pelatihan ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan produk limbah daur ulang tersebut. Demonstrasi / kegiatan praktek pelatihan dilakukan dalam bentuk 2 kegiatan utama yaitu :
    - a. Pelatihan merakit lampu hemat energi, sebagai sumber energi alternatif sederhana yang bisa dimanfaatkan ketika lampu mati. Menggunakan bahan yang mudah, murah tetapi mampu bersaing dengan produk lampu hemat energi yang dijual di pasaran.
    - b. Pelatihan membuat kap lampu estetik dari bahan limbah batok kelapa yang tidak dipakai, untuk dijadikan produk kap lampu yang unik dan menarik. Hasil kap lampu dari bahan batok kelapa tersebut, dikombinasikan dengan lampu hemat energi yang sudah dibuat, sehingga hasil akhirnya menjadi lebih unik dan berbeda.

- Melakukan kegiatan pendampingan berkaitan dengan prospek bisnis yang bisa dikembangkan dan kegiatan pengelolaan yang harus dilakukan agar usaha yang dijalankan bisa berhasil dan mitra bisa memahami manfaat atau keuntungan yang bisa diperoleh dari memanfaatkan limbah daur ulang sebagai peluang usaha produktif yang menguntungkan.

Kegiatan pendampingan mitra pelatihan dilakukan berkaitan dengan beberapa hal, antara lain :

- Analisa prospek bisnis yang bisa dikembangkan dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan berkaitan dengan perkembangan dan trend produk inovasi kerajinan dari limbah
  - Kegiatan pengelolaan yang harus dilakukan agar usaha yang dijalankan bisa berhasil, berkaitan dengan aspek pemasaran, aspek produksi dan tata kelola manajemen untuk kemajuan usaha yang dijalankan
  - Pemahaman mitra manfaat atau keuntungan yang bisa diperoleh dari memanfaatkan limbah daur ulang sebagai peluang usaha produktif yang menguntungkan, memberikan informasi terkait dengan kegiatan pelatihan atau pendampingan serupa yang berhasil dikembangkan di daerah lain untuk memberikan dorongan, ide dan motivasi positif bagi mitra serta sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat wirausaha sedini mungkin.
- Melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan.  
Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk evaluasi berkaitan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dipraktekkan oleh mitra di lokasi. Selain itu untuk monitoring apakah mitra memiliki kesadaran dan motivasi positif terkait dengan mempunyai kesadaran terkait dengan pemanfaatan limbah menjadi produk daur ulang bernilai ekonomis tinggi. Kegiatan monitoring juga memiliki peran sebagai upaya menjaga keberlanjutan / eksistensi kegiatan yang dilakukan dengan berkreasi menciptakan produk kreatif dengan memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi, misalnya : kerajinan membuat pot tanaman dari batok kelapa, kerajinan gelas minuman, mainan dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterbatasan Pengetahuan Dan Ketrampilan Pemanfaatan Limbah Daur Ulang

Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan mitra berkaitan dengan pemanfaatan limbah daur ulang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- Mitra dan masyarakat sekitar selama ini hanya memanfaatkan limbah batok kelapa sebagai bahan bakar untuk memasak, sehingga nilai ekonomis batok kelapa sangat kecil, bahkan menjadi tidak berguna.
- Mitra mulai tertarik untuk mengembangkan dan memanfaatkan batok kelapa sebagai produk kerajinan dalam bentuk yang sederhana yaitu dengan memanfaatkan menjadi kerajinan vas bunga dari batok kelapa, dengan harga jual yang sedikit lebih tinggi, serta mulai menggunakan media sosial dan memasarkan produk melalui market place shopee
- Keinginan dan rasa ingin tahu yang besar dari mitra memberikan ide dan peluang bagi Tim Dosen dari Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang untuk memberikan materi berkaitan dengan pemanfaatan limbah sebagai produk daur ulang.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada mitra berkaitan dengan pemanfaatan limbah daur ulang saat sekarang ini menjadi hal dan kajian menarik, perkembangan konsep 3R menjadi 4R dan terakhir berkembang menjadi 5R, memberikan kepedulian lebih terhadap produk daur ulang. Proses daur ulang atau *recycle* adalah proses pembuatan barang bekas menjadi bahan baru. Jadi, barang-barang yang sudah tidak digunakan diproses ulang agar menjadi produk lain. Contoh produk daur ulang adalah pemanfaatan limbah batok kelapa dijadikan produk kerajinan, bukan hanya menguntungkan secara ekonomis, melainkan juga melatih untuk bisa berkreasi dan kepedulian terhadap lingkungan.

Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan limbah batok kelapa, antara lain :

- Batok kelapa mudah di dapat, ingin memanfaatkan benda bekas menjadi barang yang berguna dan munculnya kreativitas dari kepekaan terhadap lingkungan.
- Ketersediaan bahan baku yang melimpah, menjadi peluang tersendiri untuk bisa dimanfaatkan, agar tidak terbuang percuma, dan menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis tinggi
- Keterbatasan terkait dengan pemasahan mitra dari aspek pemasaran dan aspek produksi terutama bentuk produk daur ulang yang bisa dihasilkan dengan melibatkan unsur kreatifitas dan inovasi.

## 2. Keterbatasan Berkaitan Dengan Aspek Pemasaran, Proses Produksi Dan Aspek Manajemen.

Aspek pemasaran berkaitan dengan pemanfaatan limbah batok kelapa sebagai produk daur ulang, membutuhkan perhatian lebih. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan mitra berkaitan dengan aspek pemasaran membuat usaha yang dijalankan menjadi terhambat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, beberapa hal penting yang disampaikan terutama pada saat sosialisasi dimana aspek pemasaran yang membahas berkaitan dengan strategi pemasaran (4P). Komponen 4P pada kegiatan pemasaran terdiri dari : *product*, *price*, *promotion* dan *place*. Pada jenis produk daur ulang, agar produk yang dipasarkan menjadi lebih menarik, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, dikaitkan dengan unsur 4P tersebut.

Pertama, *product*/produk : beberapa hal yang menjadi nilai keunggulan produk harus menjadi daya tarik utama ketika produk tersebut dipasarkan, misalnya dari sisi bentuk atau tampilan, ukuran produk, warna produk dan atribut yang melekat pada sebuah produk. Pada produk daur ulang limbah batok kelapa, bentuk produk dibuat semenarik mungkin, melibatkan unsur estetik dan keunikan di dalamnya, menjadi nilai lebih produk ketika dipasarkan, membuat produk kap lampu dari batok kelapa menjadi beberapa ukuran dengan bentuk yang unik, membantu memberikan pilihan kepada konsumen untuk pemilihan produk yang diminati. Warna produk, untuk produk kerajinan unsur keaslian menjadi daya tarik tersendiri, sehingga untuk mempertahankan keaslian produk maka hanya menggunakan furnis agar warna alami dari batok kelapa tidak hilang. Atribut produk pada kerajinan batok kelapa berkaitan dengan hal-hal mendasar yang melekat pada sebuah produk. Misalnya : nama produk, merek produk, bahan yang digunakan dan lain sebagainya. Pada produk daur ulang limbah batok kelapa biasanya untuk menarik minat konsumen untuk membeli, produsen lebih menekankan kepada unsur edukasi di dalamnya sebagai nilai tambah, hal ini dilakukan agar mampu menampilkan citra / *image* yang berbeda dari produk komersial lainnya, yang bukan termasuk dalam produk daur ulang.

Kedua, *price* / harga. Elemen harga menjadi salah satu dasar pertimbangan konsumen pada saat akan membeli sebuah produk. Jika harga jual terlalu tinggi dan dirasa tidak sebanding dengan manfaat yang diberikan maka konsumen akan kurang tertarik untuk membeli, berbeda dengan jika harga dan kualitas produk yang ditawarkan sebanding. Sehingga pengetahuan terkait harga menjadi hal penting pada saat memasarkan produk. Harga bagi produsen memiliki peran sebagai indikator apakah produk yang dijual bisa diterima pasar dan untuk mengukur tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh produsen, saat produk tersebut dijual di pasaran.

Ketiga, *promotion* / promosi. Upaya mempromosikan produk daur ulang menjadi salah satu tantangan utama bagi produsen. Karena produk daur ulang tidak seperti produk baru atau produk komersial yang beredar di pasaran. mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah generasi muda usia produktif, menjadi hal yang menarik. Memanfaatkan target pasar pada segmen anak muda teknik pemasaran yang dilakukan berbeda, dimana generasi muda saat sekarang selalu terbiasa dengan memanfaatkan media internet untuk beragam aktifitas. Sehingga sebagai produsen yang cerdas, harus bisa menangkap peluang tersebut dengan memanfaatkan 2 media pemasaran yaitu pemasaran konvensional dan pemasaran digital, untuk mampu merebut segmen pasar yang lebih besar lagi, bukan hanya sebatas kepada generasi muda melainkan bisa menjangkau semua kalangan. Sebagai produsen generasi muda, memiliki ide kreatif yang besar, sehingga diharapkan mampu menciptakan beragam produk kreatif yang unik dan berbeda, dan mampu membuka celah atau ruang munculnya jenis produk baru yang bisa menjadi trend setter bagi produsen lainnya

Keempat, *place* / saluran distribusi. Pemahaman berkaitan dengan saluran distribusi akan membantu produsen dalam memilih dan menentukan saluran distribusi yang tepat untuk digunakan memasarkan produk mereka, karena semakin panjang saluran distribusi yang digunakan untuk sampai ke tangan konsumen, efek yang ditimbulkan adalah harga jual yang dibebankan kepada konsumen akan semakin besar. Melalui materi pemasaran terkait dengan strategi ini, bisa membantu mitra agar lebih memahami faktor-faktor penting apa saja yang harus diperhatikan dalam proses pemasaran khususnya produk daur ulang limbah

Sedangkan dari sisi aspek produksi, materi yang dijelaskan berkaitan dengan proses pembuatan produk kerajinan yang terbagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu : pertama, proses pembuatan lampu hemat energi atau emergency lamp dan pembuatan kap lampu dari bahan limbah batok kelapa dan ketiga penggabungan 2 kegiatan tersebut yaitu dengan mengkolaborasi lampu hemat energi / *emergency lamp* dengan limbah batok kelapa menjadi produk kerajinan yang unik, menarik, berbeda dan memiliki nilai yang lebih estetik

Keterbatasan terkait dengan aspek manajemen, yaitu prospek bisnis yang bisa dikembangkan dan kegiatan pengelolaan yang harus dilakukan agar usaha yang dijalankan bisa berhasil. Aspek

manajemen yang masih terbatas yang dimiliki mitra dikarenakan usaha yang dijalankan hanya dimanfaatkan sebagai usaha sampingan, bukan usaha utama. Sehingga mereka hanya bekerja di waktu luang, yang berdampak, kegiatan pengelolaan manajemen dilakukan secara sederhana dan cenderung berantakan. Kondisi semacam ini diantisipasi dengan pemberian materi berkaitan dengan tata kelola manajemen secara baik dan benar, termasuk pembuatan business plan / rencana bisnis yang akan dijalankan dan dikembangkan agar usaha yang dijalankan hasilnya bisa lebih maksimal. Termasuk bagaimana belajar berkaitan dengan manajemen waktu, pengaturan waktu yang benar, agar semua aktifitas yang dijalankan bisa dilaksanakan secara lebih baik, tidak timpang atau berat sebelah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan diatas, saran yang kami berikan demi menumbuhkan ekonomi kreatif antara lain :

1. Dengan adanya pelatihan ini dapat membantu untuk mengurangi limbah anorganik berupa Plastik, serta mengajarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang agar bernilai ekonomis.
2. Pelatihan ini mampu menumbuhkan kreatifitas bagi para peserta.
3. Untuk pelatihan selanjutnya para peserta dapat memanfaatkan limbah sebagai upaya menekan pembuangan plastik semaksimal mungkin dapat dilakukan dengan mendaur ulang Pelatihan ini sangat berguna untuk menambah penghasilan dari para peserta jika usaha pembuatan buket ini dilaksanakan.
4. Sinergi antara petugas bank sampah yang ada dengan para pelaku UMKM harus dioptimalkan agar pengolahan sampah daur ulang ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENCES

- Alfiandra, A. (2009). *Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo).
- Ariani, M., Hariono, K., & Zulhawati, Z. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mengubah Sampah jadi Berkah. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24.
- Cahyani, Y., Muanifah, S., Yulianto, Y., & Mu'arif, S. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kreatif Daur Ulang Limbah Anorganik Pada Bank Sampah Asri Berseri Diperumahan Griya Pamulang Asri Rt. 06/Rw. 009 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan–Banten. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(2), 117-124.
- Chandra Budiman, 2017. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Dortmans, B. (2015). Valorisation of organic waste.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy—A new sustainability paradigm?. *Journal of cleaner production*, 143, 757-768.
- Junaedi, J., Kurniasih, N., Aditama, R., Akbar, I. R., Ayu, D. M., & Fadilah, N. (2021). Penyuluhan Wirausaha Home Industri Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas Di Cibodas Kecil Karawaci Kota Tangerang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1).
- Kartika, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF DIKALANGAN GENERASI MILLENNIAL MUSLIM DENGAN MELIHAT PELUANG DI KEMAJUAN ZAMAN. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 257-266.
- Khairunnisa, A., & Mulyawan, S. (2021). Pemanfaatan Hasil Produksi Daur Ulang Sampah Kemasan Plastik Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(13), 79-90.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).

- Nazarudin, M. H., Farantika, D., Bila, Y. S., Karimah, N., Choirunnisa, S., Sari, A. P., ... & Widiyanto, W. (2022). Pelatihan Pengolahan Limbah Batok Kelapa menjadi Gantungan Kunci di Desa Tumpakoyot. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 82-86.
- Rahayu, D. E., & Sukmono, Y. (2013). Kajian potensi pemanfaatan sampah organik pasar berdasarkan karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 77-90.
- Ramadhan, A., Lelo, L., & Rasyid, R. (2020). Pelatihan pemanfaatan sampah plastik sebagai material produk hiasan bagi lulusan SMA di Kota Tangerang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 1-17.
- Simatupang, T. M. (2008). Industri Kreatif Indonesia. *Bandung: Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung*.
- Sumiyati, S., Junaidi, J., Ramadan, B. S., Sarminingsih, A., & Rezagama, A. (2020). DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK MENJADI BARANG BERNILAI SENI TINGGI BAGI PAGUYUBAN BANK SAMPAH KOTA SEMARANG. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 2(4).
- Setiawan, A. (2021, February 23). Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. Indonesia.go.id.
- Statistik, B. P. (2018). Statistik lingkungan hidup indonesia. *Jakarta. BPS Indonesia*.
- Syarif, R., Malik, A. J., Syahnur, K. N. F., Fitriyani, F., Riana, M. A., & Arifin, I. (2022). Pengenalan Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Webinar “Ekonomi Sirkular: Solusi Masalah Persampahan di Indonesia”. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 28-35.
- Widowati, H. (2019). Rumah Tangga yang Mendaur Ulang Sampah Hanya 1, 2%.
- Wiratih, H. W. R., Dwiastuti, I., Havidz, I. L. H., Aima, M. H., Havidz, S. A. H., & Dewi, M. P. (2021). UPAYA MENGOLAH LIMBAH SAMPAH MENJADI PELUANG SOCIAL ENTERPRISE EKONOMI KREATIF BAGI GENERASI-Z. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1049-1055.
- Wiantari, N. M. D., & Sukadana, I. W. (2022). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT BATUNYA. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 8(1).
- Yuliarty, P., Anggraini, R., & Kristiana, R. (2019). Daur ulang karton bekas menjadi produk bernilai. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 41-46.
- Yunaz, H. (2022). 1.4 Menumbuhkan Pola Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Ekonomi Kreatif*, 18.